



Subur Ismail¹
 Ratna²
 Wahyu Tri Widyastuti³
 Yunilis Andika⁴

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PHONÉTIQUE DU FRANÇAIS UNTUK PEMBELAJARAN MIKRO/MICROLEARNING

Abstrak

Phonétique du Français merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP) UNJ dengan bobot 2 sks. Mata kuliah ini diberikan pada mahasiswa semester kedua dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran muncul permasalahan yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya kesenjangan antara kemampuan bahasa Prancis mahasiswa semester kedua dan bahasa yang digunakan dalam sumber-sumber pustaka kajian mengenai fonologi dan foneetik bahasa Prancis. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bahasa mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang mencakup Analyze, Design, Development, Implement, Evaluation dengan durasi penelian 3 tahun. Pada tahap ini memasuki tahap pengembangan yang telah menghasilkan 14 bahan ajar Phonétique du Français untuk pembelajaran mikro atau microlearning. Bentuk pembelajaran mikro atau microlearning dipilih lebih banyak menggunakan video microlearning.

Kata kunci: ADDIE, Microlerning, Phonétique du Français.

Abstract

Phonétique du Français is one of the courses taught in the French Language Education Study Program (PBP) UNJ with a weight of 2 credits. This course is given to second semester students using French as the language of instruction. In the learning process, problems arise due to several things, including the gap between the French language skills of second semester students and the language used in the study literature sources on French phonology and phonetics. Therefore, efforts need to be made to overcome this problem, namely by developing teaching materials that are in accordance with the needs and language abilities of students. This study uses the ADDIE development method which includes Analyze, Design, Development, Implement, Evaluation with a research duration of 3 years. At this stage, it enters the development stage which has produced 14 Phonétique du Français teaching materials for micro learning or microlearning. The form of micro learning or microlearning is chosen to use more microlearning videos.

Keywords: ADDIE, Microlerning, Phonétique du Français

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini banyak terjadi perubahan dalam tatanan kehidupan manusia pada umumnya dan juga pada masyarakat Indonesia. Perubahan tatanan kehidupan mencakup banyak aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, pendidikan, dan lainnya. Fenomena perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dapat ditemukan dalam keseharian kita.

Mesin-mesin elektronik berbasis digital telah beroperasi menggantikan peran manusia yang selama ini melakukannya, misalnya mesin untuk membayar biaya parkir, mesin membayar jalan tol, vending machine (mesin penjual otomatis yang menjual berbagai macam produk secara otomatis tanpa adanya kasir atau operator). Cara kerja vending machine adalah dengan memasukkan uang ke mesin, kemudian memilih produk yang diinginkan, dan mesin akan

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
 Email: suburismail@unj.ac.id

mengeluarkan produk tersebut, seperti produk makanan atau produk minuman. Biasanya alat ini ditempatkan di area yang banyak dikunjungi orang, seperti : bandara, stasiun, pusat perbelanjaan, dan juga kampus.

Selain itu, sistem pembayaran atau transaksi pembayaran juga mulai mengalami perubahan cara pembayaran yang cenderung non tunai. Masyarakat di kota-kota besar saat ini, telah terbiasa melakukan pembayaran atau penyetoran dengan tidak menggunakan uang tunai namun menggunakan QRIS. QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard adalah standar QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 untuk melakukan transaksi pembayaran menggunakan QR Code, bukan uang tunai. Cara pembayaran semacam ini dapat ditemukan di pusat perbelanjaan (mal), kampus, sekolah, toko, bahkan di warung-warung kecil.

Selain QRIS ada banyak alat pembayaran berbasis digital lainnya seperti: e-wallet, e-banking, e-money, virtual account, internet banking, sms banking, paylater, paypal, dan lainnya. Kesemua alat pembayaran berbasis digital ini telah mengubah pola hidup masyarakat perkotaan yang cenderung tidak lagi banyak menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran atau cashless, istilah yang digunakan saat ini.

Maraknya penggunaan alat-alat berbasis teknologi digital tidak hanya mudah ditemui dalam kehidupan perekonomian masyarakat perkotaan tetapi juga di dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kampus, para siswa atau mahasiswa sudah terbiasa menggunakan laptop atau telepon genggam (handphone) untuk mendukung proses pembelajaran. Bahkan di beberapa sekolah atau kampus, siswa atau mahasiswa tidak lagi menggunakan buku (dalam bentuk kertas) tetapi menggunakan e-book (buku elektronik) yang bisa diakses melalui laptop atau telepon genggam. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan namun disertai oleh berbagai pertimbangan, diantaranya adalah adanya kesadaran manusia mengurangi penggunaan kertas atau paperless, adanya perubahan karakter generasi z dan generasi selanjutnya.

Generasi Z atau lebih dikenal dengan istilah Gen-Z merupakan generasi di mana anak-anak ini lahir antara tahun 1996 hingga 2012. Saat ini mereka berusia antara 12 tahun hingga 28 tahun dan sebagian dari mereka sedang menjalani pendidikan di jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti misalnya : melek teknologi, kreatif, menerima perbedaan, peduli terhadap sesama, senang berekspresi, FOMO (Khawatir dan Takut Ketinggalan Tren yang Ada), kecemasan dan Tingkat Stres yang Tinggi, mudah Mengeluh dan Self Proclaimed (Romadhona,2023). Terkait dengan gaya belajar Generasi Z juga memiliki karakteristik seperti ditemukan dalam sebuah penelitian bahwa remaja generasi Z usia 13-20 tahun memiliki gaya belajar auditory, gaya belajar kinestetik dalam cara bercerita karena pelajar saat bercerita sambil memerankannya dengan tujuan dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan perasaannya ketika bercerita, gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat dengan cara melihat, gaya belajar logical lebih menceritakan pada orang lain untuk bertukar pikiran dan membagikan perasaannya kepada orang-orang tertentu yang menurutnya dapat dipercaya (Editya, Dian, Netaniel, Dewi,2018).

Mahasiswa di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Prancis UNJ berusia antara 17-22 tahun dan mereka termasuk dalam Generasi Z. Di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, mereka mempelajari ilmu-ilmu terkait pengajaran bahasa, keterampilan bahasa Prancis, linguistik, budaya, dan sastra Prancis.

Salah satu mata kuliah di bidang kajian linguistik adalah phonologie et phonétique du français (fonologi dan fonetik bahasa Prancis). Mata kuliah phonologie et phonétique du français diberikan untuk mahasiswa semester ketiga dengan menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar. Dalam proses pembelajaran terjadi permasalahan yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara kemampuan bahasa Prancis mahasiswa semester ketiga dan bahasa pengantar yang digunakan di dalam kelas serta bahasa yang digunakan dalam sumber pustaka bidang fonologi dan fonetik bahasa Prancis. Bahasa yang digunakan di buku dan referensi lainnya dalam kajian fonologi dan fonetik bahasa Prancis cenderung lebih kompleks dan banyak menggunakan istilah linguistik yang masih asing bagi mahasiswa bahasa Prancis semester ketiga.

Untuk itu penelitian mengenai pengembangan bahan ajar fonetik bahasa Prancis untuk pembelajaran mikro atau *microlearning* dianggap perlu dilakukan agar dapat dijadikan salah satu cara mengatasi permasalahan dalam pengajaran fonologi dan fonetik bahasa Prancis. Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan diantaranya adalah keuntungan menggunakan *microlearning*, *microlearning* cocok dengan karakteristik Generasi Z.

Apa itu *microlearning*? Dalam buku *Microlearning Short and Sweet* disebutkan definisi *microlearning* dari beberapa pakar seperti (Torgerson 2016), (Tipton 2017), (Dillon,2018) dan dapat disimpulkan bahwa *microlearning* adalah potongan pembelajaran yang singkat dan terfokus. Demikian pula Bersin dalam buku *The Definitive Guide To Microlearning* menjelaskan bahwa, "Microlearning content is short and focused enough to meet an immediate need. It is a video, article, blog, ebook, audio clip or another form of content that can be indexed and found easily".

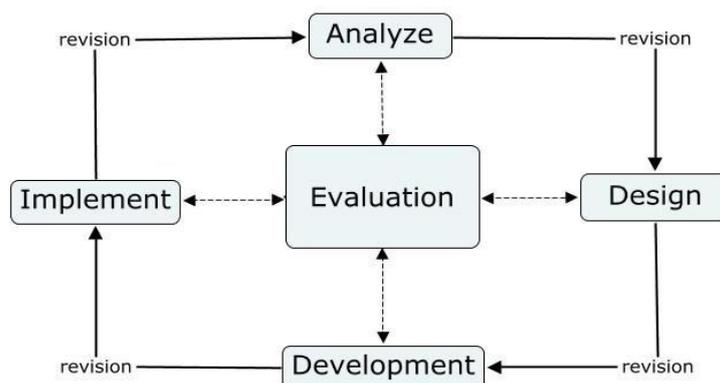
Beberapa model *microlearning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas misalnya: *Cours vidéo de courte durée*, *Quiz interactifs ou flashcards*, *Gamification*, *Classe Inversée* (Puntillo,2023) . Dalam buku *Introduction to Microlearning* juga disebutkan contoh pembelajaran mikro yang dapat digunakan di berbagai perangkat, seperti desktop, laptop, komputer, tablet, dan ponsel, antara lain *Short chunks of texts*, *Interactive/non-interactive infographics*, *PDFs*, and *presentations* *Short, interactive/non-interactive videos* (*graphic animation*, *whiteboard animation*, *kinetic text-based animation*, *explainer videos*, *mentor-driven videos*), *eBooks*, *flipbooks*, and *audiobooks*, *Short podcasts and recorded webinars*, *Mobile apps and short HTML pages* (*interactive parallax-based scrolling*), *Gamification and serious games* *Virtual, Reality and Augmented Reality* *Step-by-step checklists and quizzes*.

Beberapa hasil penelitian memperlihatkan manfaat penggunaan *microlearning* diantaranya menghasilkan dampak penggunaan *microlearning* terhadap pengembangan keterampilan linguistik di Bahasa Prancis sebagai bahasa asing (FLE), efektivitas penggunaan *microlearning* dalam pengembangan keterampilan antar budaya di FLE, pengaruh *microlearning* online terhadap kinerja siswa menulis kreatif (Badary,2020). Penelitian lainnya yang menguji metode pengajaran pembelajaran mikro untuk mata pelajaran TIK di sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan dua kelompok dari sekolah dasar di kota Sulaimani, satu kelas menggunakan metode pembelajaran mikro dan satu kelas lainnya menggunakan metode tradisional selama enam minggu. Setelah menguji kedua kelompok tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran mikro menunjukkan hasil belajar sekitar 18% lebih baik daripada kelompok tradisional. Kita dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran mikro, efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan (Mohammed,Wakil,Nawroly,2018) . Selain itu, pengetahuan dapat diingat untuk jangka waktu yang lebih lama. Manfaat pembelajaran mikro dalam sebuah penelitian dirumuskan sebagai berikut: aksesibilitas, fleksibilitas, kelayakan psikologis, relevansi waktu, potensi pengulangan dan visibilitas interval, pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, dan kemudahan memperbarui materi pembelajaran. Agar efisien, konten pembelajaran mikro harus memenuhi persyaratan berikut: bertujuan, mandiri dan logis, singkat (maksimal 15 menit) dan mudah dipahami, direncanakan dan diulang dengan cermat (Marinskaya,2020) .

Berdasarkan beberapa kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran fonologi dan fonetik bahasa Prancis perlu dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar fonologi dan fonetik Bahasa Prancis untuk pembelajaran mikro atau *microlearning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode riset dan pengembangan atau R&D model ADDIE yang mencakup 5 tahap, yaitu : tahap Analisis, tahap Desain, Tahap Pengembangan, Tahap Implementasi, tahap Evaluasi.



Namun saat ini penelitian berada pada tahap pengembangan di mana pada tahap ini pengembangan bahan ajar phonétique yang mengacu pada Cadre Européen Commun de Référence (CECR) dan rancangan pembuatan microlearning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan 14 Learning Object Material (LOM) bahan ajar mata kuliah phonétique du français, yaitu : La notion Phonetique et Phonologie du francais, La production des sons de la parole, Les sons du français, Le phonème et le graphème, Les consonnes, Les voyelles orales, Les voyelles nasales, Les semi-voyelles, La prosodie, Le rythme, L'intonation, L'accentuation, L'enchaînement, La liaison. 14 Learning Object Material (LOM) ini berbentuk video pendek (short video) perpaduan antara powerpoint animasi dan audio native speaker yang berdurasi antara 1-3 menit.

Learning Objects Material (LOM) merupakan bagian terkecil dari suatu materi/bahan ajar yang memiliki beberapa prinsip yaitu : 1) Self-Contained : dapat digunakan secara mandiri. 2) Reusable : dapat digunakan kembali karena satu objek pembelajaran dapat digunakan dalam beberapa konteks untuk berbagai tujuan, 3) Can be Grouped Into Larger: dapat dikelompokkan ke dalam suatu koleksi konten yang lebih besar misalnya seperti struktur dalam kursus, 4) Descriptive Information: Memiliki informasi deskriptif yang disebut metadata yang memungkinkan agar mudah ditemukan dengan pencarian.

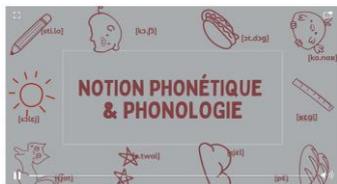
Dalam membuat video microlearning bahan ajar phonetique juga mempertimbangkan beberapa hal untuk memastikan desain video pembelajaran mikro yang efektif, seperti:

1. ada satu tujuan pembelajaran untuk tiap video. Microlearning adalah pembelajaran yang singkat maka video yang dibuat juga singkat, padat, dan berpusat pada topik dan hanya membahas satu ide utama. Pembelajar hanya mempelajari topik yang spesifik sehingga cakupannya harus sempit dan terfokus.
2. Skrip dan/atau Storyboard. Untuk memulai produksi video diperlukan perencanaan, dalam hal ini membuat skrip atau storyboard untuk memastikan bahwa video yang dibuat menjadi ringkas dan tetap pada topik. Storyboard berfungsi untuk mengisi konten (visual dan teks) dan alur informasi berurutan dalam video.
3. Konten Deskriptif Visual. Visual membantu menyederhanakan ide atau menyajikan konsep abstrak yang mungkin tidak mungkin diwujudkan dengan cara lain. Selain itu, visual membantu menarik perhatian peserta didik. Visual mengacu pada ilustrasi, foto, infografis, diagram atau bagan serta media berbasis waktu, seperti animasi. Teks mengacu pada teks tertulis dan audio. Penting untuk merancang kombinasi teks dan visual dengan cara yang mendukung tujuan sumber belajar. Pilih visual yang relevan, emosional, relevan, dan menarik.
4. Audio yang Efektif. Audio digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman konten video yang tidak mengganggu narasi sehingga tetap fokus pada narasi yang kuat tetapi sampaikan dalam waktu yang singkat.
5. Alat Produksi yang Tepat. Ada berbagai macam alat pembuat untuk berbagai format video, termasuk rekaman langsung dan animasi dalam pembuatan video ini, seperti pengisi suara native speaker berbahasa Prancis.
6. Desain Layar Kecil. Video pembelajaran mikro ini dibuat dengan memperhatikan perangkat layar yang kecil seperti layar pada telepon genggam atau telepon pintar sehingga enak ditonton.

Berikut ini adalah beberapa contoh hasil pengembangan bahan ajar mata kuliah Phonétique du Français :

Gambar 1 - 3 Bahan ajar la notion Phonetique et Phonologie du francais

Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

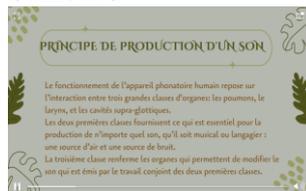


Gambar 4-6 Bahan ajar La production des sons de la parole

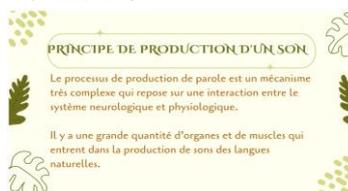
Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil proses pengembangan bahan ajar phonetique untuk pembelajaran mikro/microlearning di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tersedia Learning Object Material (LOM) untuk 14 bahan ajar untuk mata kuliah phonétique du français;
2. Learning Object Material (LOM) yang telah diciptakan berbentuk video pendek berdurasi antara 1-3 menit;
3. Bahan ajar untuk mata kuliah phonétique du français disusun sesuai CECR (Cadre Européen Commun de Référence).

DAFTAR PUSTAKA

- Allela, Melisa. 2021. Introduction to Microlearning. Canada. Commonwealth of Learning (COL) Publisher.
- Esraa Mohammed Mohsen, Badary. 2020. Impact de l'usage du micro-apprentissage sur le Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues : Apprendre, Enseigner, Évaluer. 2021. <https://www.coe.int/fr/web/common-european-reference-languages>
- Editya, Dian, Netaniel, Dewi. 2018. Gaya Belajar Siswa Generasi Z (lahir tahun 1995-2014). https://www.researchgate.net/publication/329219647_GAYA_BELAJAR_SISWA_GENERASI_Z_lahir_tahun_1995-2014
- Kapp, Karl M. and Robyn A. Defelice. 2019. Microlearning Short and Sweet. Association for Talent Development Publisher.
- Marinskaya. 2020. Micro-Learning Efficiency For Foreign Language Teaching. DOI: 10.15405/epsbs.2020.12.02.85
- Mohammed, Wakil, Nawroly. 2018. The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning
- Puntillo. 2023. Le micro-apprentissage dans l'éducation : Comment impliquer les étudiants dans un apprentissage par petits bouts.
- Romadhona. 2023. Teknologi Jadi Nafas Gen Z, Tonggak Penentu Indonesia Maju.